

Peran Orangtua Membimbing Anak Dalam Belajar Luring Selama Pandemi Covid 19 Kelas III SDN 75 Bengkulu Selatan

Feky Fuji Astuti¹, Herlensi²

¹²STIT Al-Quraniyah, Manna, Indonesia



feky.puji08@gmail.com

ABSTRAK

Orangtua kesulitan dalam memujuknya untuk belajar. Ada anak yang malas dan acuh untuk belajar.ada juga orangtua yang waktunya memimbing anaknya untuk belajar hanya bisa malam hari disebabkan orangtuanya sibuk mencari kebutuhan sehari-hari, namun waktu terbatas. Tujuan penelitian yaitu Mengetahui peran orang tua terhadap anak dalam pembelajaran luring dan mengetahui dampak proses pembelajaran luar jaringan. Metode penelitian terkait peran orangtua membimbing anak dalam belajar luring berjenis penelitian kualitatif. Sumber data primernya adalah orangtua sebanyak 30 orang, anak kelas 3 sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan metode field riserch yaitu menyajikan deskripsi, secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Hasil penelitian ini yaitu Implementasi peran orangtua membimbing anak dalam belajar luar jaringan (luring) selama pandemi covid 19 kelas 3 SD negeri 75 bengkulu selatan yaitu menjadi contoh yang baik untuk anak, mengajak anak belajar dengan cara menyenangkan, membimbing anak, menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang, mengingatkan anak belajar agar anak tidak lalai dengan tugasnya sebagai pelajar. Dampak dalam proses pembelajara luar jaringan (luring) yaitu akibat kurangnya ekonomi sehingga mereka sibuk mencari nafkah, dan mengakibatkan waktu mereka terbatas untuk memperhatikan anak, membimbing anak, mendampingi anak, masih kurangnya pengetahuan orangtua tetang materi yang dipelajari anak.

Kata kunci: peran orang tua, membimbing, luring

How to cite Astuti, F. F & Herlensi. (2024). Peran Orangtua Membimbing Anak Dalam Belajar Luring Selama Pandemi Covid 19 Kelas III SDN 75 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 155-161. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dan berpengaruh dalam setiap proses kehidupan. Yang tidak hanya sebatas pembelajaran di sekolah saja tetapi di dalam keluarga juga perlu mendapatkan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Abdullah (2003:232) yang menyatakan bahwa setiap keluarga akan melakukan usaha – usaha yang akan memberikan pembiasaan serta improvisasi yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya akan membantu perkembangan keperibadian anak. Dan menurut undang – undang No 20 Tahun 2003 yang mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Anak merupakan karunia yang sangat berharga yang memerlukan perhatian, dukungan, perlindungan dan kasih sayang dari kedua orang tua mereka. Orang tua adalah madrasah pertama untuk anak – anaknya, orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak – anaknya. Ada tiga lingkungan pendidikan anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah tempat awal mula sosialisasi anak. Anak akan mengenal kehidupan dunia sekitar dan mulai belajar untuk bergaul pertama kali. Kemudian ada Lingkungan sekolah yang merupakan tempat dimana anak menempah diri menjadi pribadi yang lebih baik yang dimana anak akan menemukan perasaan yang berbeda pergaulan yang lebih luas dan pengetahuan yang lebih mendalam. Dan yang terakhir lingkungan masyarakat yang juga menjadi tempat sosialisasi anak disinilah ilmu – ilmu yang sudah di dapatkan akan di pergunakan di lingkungan masyarakat. Sehingga peran orang tua sebagai orang yang mendidik pertama sekali akan sangat berpengaruh pada kemampuan anak belajar di sekolah.

Karena adanya Pandemi covid –19. Yang melanda seluruh Negara bahkan juga di Indonesia yang menyebabkan sekolah – sekolah terpaksa ditutup yang mengakibatkan siswa harus belajar rumah yang dilakukan secara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Virus ini sangat berbahaya karena dapat menular dan mengganggu sistem pernapasan yang menyebabkan banyak sekali orang yang meninggal, mudahnya penularan virus membuat sekolah harus ditutup karena sangat berbahaya terutama untuk anak – anak. Demi memutus rantai penyebaran virus covid 19 di SD Negeri 75 Bengkulu Selatan maka sekolah terpaksa melakukan kegiatan pembelajaran secara Luring (luar jaringan). Pelaksanaan metode luring ini selalu dalam pantauan, bimbingan dan konsultasi guru (Mulyana, 2020). Metode luring merupakan metode kunjungan ke rumah atau yang sering disebut dengan home visit, metode ini pembelajarannya dengan modul, lembar kerja serta media yang berada disekitar rumah. Dengan menerapkan metode ini dapat melindungi para siswa dan juga guru dapat menyampaikan materi pembelajaran yang dengan harapan dapat membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran (Suhendro, 2020). Metode pembelajaran luring pasti proses pembelajarannya akan sangat berbeda dengan di sekolah tatap muka, luring hanya berpedoman pada buku paket dan buku pengangan siswa. tetapi dalam proses metode luring yang berperan adalah orang tua didalam lingkungan keluarga, disini orang tua berperan sebagai guru dalam membantu anak – anak nya belajar. Di SD Negeri 75 Bengkulu Selatan pembelajaran luring ini dilaksanakan dengan sistem guru datang ke rumah siswa satu minggu satu kali. Kenapa digunakan luring karena beberapa kendala yang dialami untuk daring seperti tidak semua siswa memiliki smartphone, jaringan tidak mendukung dan keberatan dalam membeli paket internet yang menjadikan luring sebagai alternatif yang paling baik. Peran orang tua dalam pendidikan anak selama penerapan metode luring sangat penting yang dimana memiliki dua peran sekaligus sebagai orang tua dan guru untuk anak. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik jika ada persiapan dan cara – cara yang dilakukan orang tua seperti program pemerintah “Ayo, Dampingi Anak Belajar”. Didalam program ini memiliki lima cara yang harus dilakukan untuk mendampingi anak setiap harinya yang 1) buat jadwal anak belajar dirumah, 2) duduk dan temani anak belajar, 3) ciptakan suasana tenang agar anak fokus belajar, 4) saat kesulitan membantu anak belajar, jangan malu untuk meminta bantuan orang lain yang lebih mampu. 5). Sempatkan waktu untuk melihat anak belajar. Namun ada beberapa masalah yang dihadapi oleh orang tua dalam pelaksanaan metode luring ini baik dari orang tua itu sendiri maupun dari siswa, dari orang tua masalahnya disebabkan oleh pekerjaan yang menuntut mereka yang membuat sibuk tidak sempat menemani anak belajar karena keterbatasan waktu tersebut membuat pembelajaran siswa terbengkalai dan kadang hanya bisa dilakukan di malam hari, bukan hanya disebabkan pekerjaan saja tetapi juga kurangnya pemahaman orang tua mengenai materi yang ada didalam mata pelajaran siswa yang menjadi sebuah masalah yang dialami oleh orang tua. Sedangkan kendala yang disebabkan oleh siswa adalah masih banyaknya siswa yang tidak suka belajar di rumah yang membuat orang tua kesulitan dalam membujuknya untuk

belajar, ada juga anak yang malas, tidak serius dan acuh tak acuh saat belajar dengan orang tua. Menurut Valeza (2017) dalam (Cahyati & Kusumah, (2020) orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar siswa. sehingga orang tua juga dituntut untuk memahami materi yang sedang dipelajari anak – anaknya. Serta membimbing dan memberikan motivasi untuk anak agar anak tetap bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran meskipun hanya di rumah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran orang tua dalam proses pembelajaran metode luring dan mengetahui dampak proses pembelajaran luar jaringan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field Research) yang menurut (Dedy Mulyana, 2004) penelitian lapangan (field research) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan dan temuan serta fenomena yang ada di dalam lingkungan secara alami. Sumber data primernya adalah orangtua sebanyak 30 orang, anak kelas 3 sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan metode field riserch yaitu menyajikan deskripsi, secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang menjadi sumber data orang tua siswa desa Tungkal 1 kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Teknik analisis data yang digunakan ada tiga pertama reduksi (pemilihan data) yang ketika data sudah dikumpulkan lewat wawancara, observasi dan dokumentasi maka proses reduksi ini data – data tersebut akan dipilah yang mana data kurang penting dan data yang sangat penting, kedua penyajian data, yang dilakukan dengan uraian singkat, atau bagan yang nantinya akan mempermudah dalam memahami apa yang telah dihasilkan yang harus sesuai dengan peran orang tua dalam pembelajaran luring dan ketiga, penarikan kesimpulan pada tahap ini pengambilan kesimpulan dari proses yang telah dilalui yang berlandaskan fakta dan adanya bukti – bukti yang mendukung agar penelitian ini relevan dan dapat dikatakan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pada bab ini diuraikan dalam 1 bagian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informasi mengenai „peran orang tua membimbing anak dalam belajar luar jaringan (luring) di kelas 3 SD negeri 75 Bengkulu selatan”. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tanggal 24 april sampai 24 mei 2022, dapat diketahui mengenai peran orang tua membimbing anak dalam belajar luar jaringan (luring) di kelas 3 SD negeri 75 Bengkulu selatan. Ditengah pandemi saat ini pembelajar disekolah tidak bisa diaktifkan oleh karena itu sekolah memilih untuk menerapkan pembelajaran daring/luring. Di SD 75 Bengkulu Selatan menerapkan pembelajaran luring dikarenakan terbatasnya gadget atau pun sinyal. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran luring orangtua sangatlah berperan peting dalam hal ini. Dengan adanya peran orangtua anak ada yang membimbing, membantu mereka ketika mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber mengenai peran orangtua sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing dan yang diteliti yaitu kelas 3 SD Negeri 75 Bengkulu Selatan, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

a. Bagaimana implementasi peran orangtua membimbing anak dalam belajar luar jaringan (luring) selama pandemi Covid 19?

Setelah mengadakan observasi dan penelitian pada tanggal 24 april sampai dengan 24 mei 2022 dengan menggunakan teknik wawancara kepada orangtua didesa tungkal 1 kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu selatan, pertanyaan yang pertama diajukan dengan beberapa informan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu indah orangtua dari amira mengungkapkan bahwa:

“Cara saya memberikan motivasi ketika anak belajar dengan cara mendampingi dia belajar, menemani mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan selalu memberikan pujian saat anak mendapatkan nilai tertinggi agar anak lebih semangat lagi dalam belajar”. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu elvi orangtua dari m.faldy mengungkapkan bahwa: “Motivasi yang diberikan, kita sebagai orang tua membimbing dan mengarahkan kepada anak yang lebih baik dan memberikan semangat yang lebih baik pula bahwa beginilah nak belajar luring kita harus sabar.

b. Bagaimana dampak dalam proses pembelajaran luar jaringan (luring)?

1. Apa faktor penghambat orangtua mendidik anak dalam belajar luar jaringan?(pertanyaan untuk orangtua)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pop orangtua dari alip mengungkapkan bahwa: “ekonomi karena kami sibuk mencari nafkah untuk keluarga sehingga waktu kami terbatas untuk memperhatikan anak, membimbing anak, membina anak, mendampingi anak waktu kami sangatlah terbatas, ditambah lagi anak susah untuk diatur seperti disuruh belajar selalu mau diingatkan.” Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu winil orangtua dari olipia mengungkapkan bahwa: “sibuk mencari uang karena kami harus mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jadi waktu kami untuk anak terbatas untuk memperhatikan anak, membimbing anak, mendampingi anak”. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yen orangtua dari titan mengungkapkan bahwa: akibat ekonomi kami yang kurang waktu kami untuk anak hanyalah malam hari karena siang kami harus mencari nafkah untuk keluarga terutama anak”. “solusinya ialah kami luangkan waktu pada malam hari, menasehati anak seperti nak jangan terpengaruh lingkungan kalau waktunya mandi, makan, tidur siang, kalau ibu/bapak minta bantuan, kalau ibu mengingatkan kamu belajar, kalau guru memberi tugas segera dilakukan karena itu demi kebaikan kamu sendiri supaya bisa jadi anak sukses, ketika bingung dan tidak memahami tugas kami cari materi yang anak tanyakan di internet”. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dus orangtua dari parolan mengungkapkan bahwa: “solusinya yah saya paksa supaya anak saya mau belajar, dikarenakan saya sibuk pada siang hari jadi pada jam 8 saya ajak anak saya belajar”. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu tini orangtua dari faizal mengungkapkan bahwa: “mengingatkan anak salah satunya belajar disetiap waktunya, memberi mereka pemahaman dalam belajar agar tidak lalai dengan tugasnya sebagai pelajar, mencari materi mereka pelajari di internet”.

2. Apa faktor penghambat orangtua mendidik kalian dalam belajar luar jaringan?(pertanyaan untuk

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat ditemukan masalah yang masih di alami oleh orang tua dalam pembelajaran luring adalah kesulitan membagi waktu karena pekerjaan dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai materi pembelajaran anak. Ketidakmampuan membagi waktu hal tersebut karena adanya pengaruh ekonomi. Ternyata ekonomi juga sangat memberikan pengaruh dalam sistem pembelajaran luar jaringan dimana karena ekonomi yang terbatas membuat kedua orang tua siswa tidak mampu membimbing anak untuk belajar dengan metode luar jaringan. Ekonomi ini juga menjadi pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran luring yang berdampak kepada tidak sampainya materi yang seharusnya didapatkan oleh siswa. biasanya orang tua yang bekerja akan memberikan pembelajaran di malam hari yang mana pembelajaran di malam hari akan kurang efektif dan kurangnya semangat siswa dalam belajar.

Kendala kedua adalah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai materi pembelajaran siswa karena tidak semua orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi hal tersebut akan berdampak kepada siswa itu sendiri. Orang tua menjadi sosok pengganti guru dalam pembelajaran luring jika orang tua tidak memahami maka siswa akan mengalami kendala dalam pemahaman materi jadi jika orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah biasanya akan mencari orang terdekat yang paham dengan materi yang dipelajari siswa dalam pembelajaran luring.

Strategi yang bisa dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah meminta bantuan dengan saudara atau orang terdekat yang bisa menggantikan mereka ketika mereka bekerja atau ketika orang tua tidak memahami materi pembelajaran siswa sehingga siswa tidak akan ketinggalan pembelajaran dan

tidak akan mengalami kendala dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran luring dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan

Penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian lapangan (field Research) pendapat menurut (Mulyana,2020) penelitian ini diambil berdasarkan fakta lapangan. Field Research adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan dan temuan serta fenomena yang ada di dalam lingkungan secara alami. Yang dapat dimaknai bahwa penelitian ini berasal dari lapangan sehingga data yang didapat benar – benar realitas dengan keadaan yang sesungguhnya. Maka dari itu peneliti menunakan field research dalam penelitian agar nantinya dalam pencarian yang didapatkan secara detail dari permasalahan yang yang paling kecil sampai permasalahan terbesar serta berusaha untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Yang akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis, factual, akurat, serta berlandaskan fakta – fakta. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dari Sosilowati, dkk yang berjudul peran orang tua dalam pembelajaran luring di masa pandemi covid 19 terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 01 Padang lawe yang juga mendapatkan hasil bahwa peran orang tua dalam membimbing sebagai fasilitator, motivator, peran ganda, sebagai guru dan siswa masih ada yang terkendala dalam pembagian waktu, dan pemahaman materi pembelajaran siswa.

1.Implementasi peran orangtua membimbing anak dalam belajar luar jaringan (luring)

a. Orangtua sebagai pembimbing

Bentuk bimbingan yang diberikan orangtua di SD negeri 75 bengkulu selatan kepada anaknya dalam belajar luring yaitu mengingatkan anak belajar, mencari solusi dalam kesulitan belajar anak. Cara orangtua dalam membimbing anak belajar adalah mengingatkan anak belajar disetiap waktunya, memberikan pemahaman dalam belajar agar tidak lalai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar, ketika mereka bingung dengan materi orangtua juga bingung karena kurangnya pengatuhan jadi mereka mencari materi yang anak pelajari diinternet. orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁹¹ Sesuai dengan peran orangtua membimbing anak belajar orangtua harus bisa memahami materi yang anak pelajari sakalipun orangtua tidak memahami mereka harus pintar mencari solusi untuk itu seperti membaca dibuku, mencari diinternet. Langkah-langkah orangtua dalam membimbing anak belajar adalah mengingatkan anak belajar disetiap waktunya, memberikan pemahaman dalam belajar agar tidak lalai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar, ketika mereka bingung dengan materi orangtua juga bingung karena kurangnya pengatuhan jadi mereka mencari materi yang anak karena kurangnya pengatuhan jadi mereka mencari materi yang anak pelajari diinternet. Orangtua tidak memaksa anak untuk belajar beri mereka pemahaman dalam belajar.

Strategi yang orang tua lakukan dalam membimbing anak supaya anak tidak lalai dengan tugasnya sebagai pelajar yaitu dengan cara memngingat mengingatkan anak untuk belajar disetiap waktunya, memberikan mereka pemahaman dalam belajar agar tidak lalai dengan tugasnya sebagai pelajar walau dimasa pandemic ini. Hal yang dilakukan orangtua sebagai pembimbing merupakan langkah awal selain memberantas anak yang lalai akan tugasnya sebagai pelajar, juga dapat memupuk kesadaran sejak anak masih usia didini karena apabila ini dilakukan sedini mungkin mudah-mudahan ini merupakan awal yang baik untuk menciptakan anak yang berakhlak mulia,untuk memberantas kelalai anak terhadap tugasnya sebagai pelajar, untuk menghadapi tantangan zaman yang serba canggih Saat ini.

b. Orangtua sebagai fasilitator (mencukupi kebutuhan anak)

Anak akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya dapat dipenuhi atau dicukupi. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Dengan memberikan dan mencukupi kebutuhan anak untuk belajar dapat membantu dan mempermudah anak untuk belajar dengan baik dan benar. Kebutuhan anak yang disediakan oleh

orangtua di kelas 3 SD negeri 75 Bengkulu selatan dalam belajar pada anak seperti orangtua menyediakan anak ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

c. Orangtua sebagai motivator (motivasi)

Motivator adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Sebagai orangtua harus mendorong dan memotivasi anak untuk belajar karena motivasi dari orangtua sangat penting untuk membantu anak mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Salah satu bentuk perhatian orangtua di kelas 3 SD negeri 75 Bengkulu selatan yaitu dengan memberikan bimbingan berbentuk motivasi belajar dengan cara mencontohkan hal yang baik untuk anak, mengajak anak belajar dengan cara menyenangkan, membebaskan anak memilih aktivitas yang disukai. Tujuan dari motivasi tersebut adalah untuk mengarahkan anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Peran orangtua dalam memotivasi anak dalam belajar sangat diperlukan karena terkadang anak mempunyai sifat malas, kalau sifat malas tersebut dibiarkan maka anak akan ketinggalan jauh dengan temannya yang rajin belajar. Sifat malas ini bisa saja datang dari orangtuanya. Orangtua tidak memperhatikan anak, membiarkannya saja tanpa mengurusinya karena sibuk dengan pekerjaan, kemudian orangtua yang memiliki banyak anak sudah pasti akan merasa repot, sehingga perhatian terhadap anak yang satu dengan yang lain akan kurang. Dengan demikian anak yang setiap saat dipantau ataupun didampingi oleh orangtuanya akan merasa termotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya.

d. Orangtua sebagai pendidik

Tingkat pengaruh perkataan orangtua terhadap anak tergantung pada perilaku orangtua dihadapan anak. Jika orangtua mencontohkan hal yang baik untuk anak maka secara efektif hal itu dapat menanamkan rasa suka belajar. Akan tetapi, jika perilaku orangtua justru bertolak belakang dengan apa yang diperintahkan kepada anak, akibatnya anak akan membenci semua yang diajarkan orangtuanya. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan psikomotor. Oleh karena itu, pendidik harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika anak-anak mencintainya, mereka akan mencintai yang ia cintai. Di kelas 3 SD negeri 75 Bengkulu selatan sudah ada beberapa orangtua yang menjadi teladan nyata untuk anaknya seperti mencontohkan hal yang baik untuk anak, mengajak anak belajar dengan cara menyenangkan, membebaskan anak memilih aktivitas yang disukai. Jadi peran orangtua dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah pada anak adalah sebagai pembimbing, sebagai fasilitator (mencukupi kebutuhan anak), sebagai motivator (memberi motivasi), sebagai pendidik.

2. Dampak dalam proses pembelajaran luar jaringan (luring)

Dampak akibat belajar luar jaringan (luring) ialah terbatasnya waktu orangtua membimbing anak belajar, orangtua bingung untuk membimbing anak akibat kurangnya pengetahuan, anak susah untuk diberi tahu.

Faktor penghambat orangtua membimbing anak yaitu akibat kurangnya ekonomi sehingga mereka sibuk mencari nafkah, dan mengakibatkan waktu mereka terbatas untuk memperhatikan anak, membimbing anak, mendampingi anak, masih kurangnya pengetahuan orangtua tentang materi yang dipelajari anak. Solusi orangtua lakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu meluangkan waktu mereka pada malam hari, mengingatkan anak belajar pada waktunya, ketika mereka tidak bisa menjawab pertanyaan anak tentang materi yang dipelajari mereka cari dari referensi buku dan private online.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana disajikan dalam bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu implementasi peran orangtua membimbing anak dalam belajar luar jaringan (luring) selama pandemi covid 19 kelas 3 SD negeri 75 Bengkulu selatan yaitu menjadi contoh yang baik untuk anak, mengajak anak belajar dengan cara menyenangkan, membimbing anak, menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang, mengingatkan anak belajar agar anak tidak lalai dengan tugasnya sebagai pelajar. Dampak dalam proses pembelajaran luar jaringan (*luring*) yaitu akibat kurangnya ekonomi sehingga mereka sibuk mencari nafkah, dan mengakibatkan waktu mereka terbatas

untuk memperhatikan anak, membimbing anak, mendampingi anak, masih kurangnya pengetahuan orangtua tentang materi yang dipelajari anak. Solusi orangtua lakukan dalam mengatasi factor penghambat tersebut yaitu meluangkan waktu mereka pada malam hari, mengingatkan anak belajar pada waktunya, ketika mereka tidak bisa menjawab pertanyaan anak tentang materi yang dipelajari mereka cari dari referensi buku dan private online. Solusi dari dampak tersebut adalah meminta bantuan dari saudara atau orang terdekat yang dapat membantu dalam mendidik anak supaya dalam pembelajaran anak tidak tertinggal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, Layly. 2017. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik DiSekolahAdiwiyata." *Layly Atiqoh dan Budiyo Saputro* 11(2): 285–308.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836.
- Fikarmawati, F., Gawise, G., & Misra, S. (2022). KETERLIBATAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN LURING ANAK USIA DINI DI DESA MATANAUWE. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(1), 29-38.
- Hanik, Elya Umi. 2020. "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8(1): 183.
- Herawati, E., & Irama, D. (2023). The PERAN ORANG TUA MEMBIMBING ANAK DALAM BELAJAR LUAR JARINGAN (LURING) SELAMA PANDEMI COVID 19 DI KELAS 3 SD NEGERI 75 BENGKULU SELATAN. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2), 191-197.
- Nata, Abuddin. 2000. Seri kajian filsafat pendidikan Islam *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. 2nd ed. Jakarta: Gramedia.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12.
- Ridlo, A., Ali, N., & Khamid, A. 2020."Konsep Etika Pelajar (Studi Komparasi Kh. Hasyim Asy'ari dan Umar binAhmad Baraja)". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*1(1):1-18.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 143-146.
- Subhan, M., & Efendi, R. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 01 Padang Laweh. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 148-161.
- Widyasari, N. F. (2022). Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(4), 153-161.
- Yatazaka, Yu'timaalahu. 2014. "Gender Dan Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 289.

Copyright Holder :

© Astuti, F. F & Herlensi. (2024)

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

